

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pemberdayaan masyarakat pada program ketahanan pangan hewani melalui budidaya ikan lele sistem bioflok. Program pemberdayaan tersebut dilaksanakan oleh kelompok Cemara Hijau dengan menggunakan dana desa. Seharusnya program ini dapat terlaksana dengan baik dan berkelanjutan. Namun kenyataan yang terjadi dimana budidaya ikan lele di *Gampong* Jawa Lama tidak berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan tersebut penulisan skripsi bertujuan memahami implementasi pemberdayaan masyarakat pada program ketahanan pangan hewani melalui budidaya ikan lele di *Gampong* Jawa Lama dan penyebab program ketahanan pangan hewani melalui budidaya ikan lele tidak dapat berkelanjutan pelaksanaannya.. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pemberdayaan masyarakat. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan proses implementasi program pemberdayaan masyarakat pada program ketahanan pangan hewani melalui budidaya ikan lele di *Gampong* Jawa Lama yaitu menyusun rencana program ketahanan pangan melalui musyawarah bersama ditingkat desa dan dusun, membentuk kelompok Cemara Hijau sebagai pelaksana budidaya ikan lele, dan melaksanakan kegiatan pemberdayaan budidaya ikan lele di Dusun Cemara Hijau. Penyebab pemberdayaan masyarakat pada program ketahanan pangan hewani melalui budidaya ikan lele di *Gampong* Jawa Lama tidak berkelanjutan karena hasil panen ikan lele sedikit dan hanya cukup di konsumsi sehingga ada kelebihan untuk dijual, akibatnya mereka tidak dapat memperoleh keuntungan untuk modal melanjutkan program tersebut. Selain itu, kurangnya partisipasi anggota kelompok yang tidak ingin melanjutkan budidaya ikan lele karena ketidakyakinan bahwa program tersebut berhasil akibat tidak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam budidaya ikan lele.

Kata Kunci: Budidaya Ikan lele, Kelompok Cemara Hijau, Pemberdayaan Masyarakat.

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of community empowerment in the animal food security program through catfish cultivation using the biofloc system. The empowerment program was implemented by the Cemara Hijau group using village funds. This program should have been implemented well and sustainably. However, the reality is that catfish cultivation in Gampong Jawa Lama is not sustainable. Based on these problems, this study aims to understand community empowerment in the animal food security program through catfish cultivation in Gampong Jawa Lama and the causes of the animal food security program through catfish cultivation being unsustainable in Gampong Jawa Lama. The theory used in this study is the theory of community empowerment. The research method uses a qualitative method with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The results of this study show the process of community empowerment programs in the animal food security program through catfish cultivation in Gampong Jawa Lama, namely preparing a food security program plan through joint deliberation, forming the Cemara Hijau group as the implementer of catfish cultivation, and carrying out catfish cultivation empowerment activities. The cause of community empowerment in the animal food security program through catfish cultivation in Gampong Jawa Lama is not sustainable because the catfish harvest is small and only enough for consumption and not enough to sell so they cannot turn the capital back to continue the program, and also the lack of participation of group members who do not want to continue catfish cultivation because of the lack of confidence that the program will be successful due to being unable to solve the problems faced in catfish cultivation.

Keywords: Catfish Cultivation, Cemara Hijau Group, Community Empowerment.